

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap peserta didik pasti memiliki potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Walaupun peserta didik itu memiliki banyak kekurangan yang berbeda dari peserta didik yang normal seperti kelainan pada fisik maupun mental, mereka pasti dapat mengembangkan potensi diri mereka melalui pendidikan. Maka mereka yang memiliki kelainan ataupun kekurangan dari peserta didik yang normal berhak mendapatkan pendidikan. Dalam UU No. 20 tentang SISDIKNAS pasal 5 ayat 1 dan 2 dijelaskan bahwa :

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.¹

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai makhluk sosial sepatutnya mendapatkan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya, termasuk pendidikan agama. Perlakuan terhadap mereka dapat dipahami melalui model medis dan model sosial. Model medis memandang ABK sebagai masalah sosial yang menghambat perkembangan masyarakat sehingga harus dipisahkan dari masyarakat. Model sosial menghendaki

¹UU No. 20 Tentang SISDIKNAS

perlakuan ABK sebagai makhluk sosial yang harus diperlakukan sama karena punya hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Begitu pula dengan teori Barat dan fithrah. Teori barat umumnya memandang pendidikan agama bgai mereka tidak perlu, karena agama adalah wilayah privasi. Berbeda dengan teori fithrah, ABK memiliki potensi keagamaan yang harus dikembangkan melalui pendidikan.²

Dalam pendidikan agama Islam juga tidak membeda-bedakan antar ras, jenis kelamin, kekayaan maupun kecantikan dan ketampanan seorang insan. Allah SWT berfirman dalam S.Q. Abasa ayat 1-10.

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (٣) أَوْ
يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤) أَمَّا مَنْ اسْتَعْنَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا
عَلَيْكَ إِلَّا يَزَّكَّى (٧) وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩) فَأَنْتَ عَنْهُ
تَلْهَى (١٠)

Artinya : “Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,(2). karena telah datang seorang buta kepadanya.(3).Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa).(4). atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfa'at kepadanya?(5). Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, (6). maka kamu melayaninya.(7).Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman). (8). Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),(9). sedang ia takut kepada (Allah), (10). maka kamu mengabaikannya.”³

Al-Qur'an dan tafsirnya oleh Departemen Agama RI sebagaimana dikutip Sri Widayati menjelaskan bahwa surat ini diturunkan sehubungan dengan peristiwa seorang buta yang bernama Abdullāh bin Ummi Maktūm anak paman Khadijah. Beliau termasuk diantara sahabat-sahabat Muhajirin

² Wari Setiawan, Internalisasi Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus Persepektif Teori Barat dan Islam, *Jurnal*, ISTIGHNA, Vol. 2, No 1, Januari 2019 P-ISSN 1979-2824, hal 35.

³ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung : CV Penerbit Diponegoro.2010), 585.

yang pertama memeluk Islam. Ketika Rasulullah melaksanakan jihad dan meninggalkan kota Madinah, beliau ini yang ditunjuk untuk menjadi sesepuh kota madinah, mengimami sholat dan juga sering melakukan adzan seperti Bilal.⁴

Pendidikan agama Islam tidak diperuntukkan hanya untuk beberapa orang saja yang memiliki kekayaan maupun kesehatan jasmani dan rohani, namun mereka yang memiliki kekurangan dalam segi sosial, mental, maupun fisik seperti Umi Maktum yang memiliki kekurangan berupa kebutaan, juga memiliki hak untuk mempelajari agama Islam. Adanya pendidikan agama yang bertujuan untuk menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur menurut ajaran Islam,⁵

Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individual maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan

⁴ Sri Widayati, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Abasa Ayat 1-10), *TESIS*, IAIN Salatiga, 2016, 29.

⁵HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 41.

ajaran Islam secara utuh dan bulat. Dengan demikian pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis.⁶

Mereka yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan /atau memiliki kecerdasan ataupun bakat istimewa tidak boleh dipandang sebelah mata dan dikucilkan dari dunia pendidikan. Banyak kategori anak yang berkebutuhan khusus dan setiap kategori memiliki kekurangan yang berbeda yang membutuhkan metode khusus juga dalam pembelajarannya. Ada berbagai kategori peserta didik yang berkebutuhan khusus berdasarkan penyimpangannya, dalam bidang intelektual, terdiri dari anak yang luar biasa cerdas dan anak yang tingkat kecerdasannya rendah atau yang disebut tunagrahita.

1. Kelompok yang mengalami penyimpangan atau keluarbiasaan karena hambatan sensoris atau indra, terdiri dari anak tunanetra dan tunarungu.
2. Kelompok anak yang mendapatkan kesulitan belajar dan gangguan komunikasi
3. Kelompok anak yang mengalami penyimpangan perilaku, yang terdiri dari anak tunalaras dan penyandang gangguan emosi, termasuk autis.
4. Kelompok anak yang mempunyai keluar biasaan atau penyimpangan ganda atau berat dan sering disebut tunaganda.⁷

Dalam observasi peneliti yang dilakukan kepada 4 anak tunagrahita yang berada di desa Bendosari Kras Kediri dan 1 anak

⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT. Bina Ilmu.2004). 9.

⁷Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten : Universitas Terbuka, 2013), 6.5.

tunagrahita dari saudara peneliti sendiri. Peneliti tercengang terhadap sikap mereka dalam patuh kepada orang tua, sikap saling tolong menolong dan ramah. Sebagaimana yang diketahui bahwa mereka merupakan anak berkebutuhan khusus yang kurang dalam kecerdasan mereka yang membuat mereka kesulitan memahami dan menganalisis suatu pelajaran dan kejadian sehingga ketika diajak berbicara pun kadangkala masih tidak sinkron dengan topik pembicaraan, namun dalam hal akhlak mereka memiliki hal lebih yang membuat mereka dapat diterima di masyarakat sekitarnya. Semisal salah satu dari mereka yang bernama Mar'atus Sholihah yang rumahnya disamping peneliti sendiri. Ketika rumah peneliti kerepotan atau ada suatu masalah dia selalu membantu dengan kemampuan seadanya dan bahkan ketika peneliti sekeluarga pergi beberapa hari dari rumah Mar'atus Sholihah tersebut membersihkan halaman dan mengangkat jemuran peneliti, selain itu apabila dia disuruh oleh orang tuanya, dia selalu patuh dan melaksanakannya dengan semampunya sangat berbeda dengan adik dan kakaknya yang tidak defabel, mereka sangat jarang membantu tetangga dan orang tua mereka.⁸

Empat anak tunagrahita lainnya tidak jauh berbeda dengan akhlak Mar'atus Sholihah tersebut. Kelima anak tunagrahita tersebut merupakan lulusan dari SMALB Kanigoro Kras Kediri. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Akhlak di sekolah luar biasa (SLB) tidak bisa disamakan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah lainnya

⁸ Observasi di Desa Bendosari Kras Kediri pada 16-04-2021

yang peserta didiknya normar-normal saja, Karena peserta didik yang memiliki keberagaman kelainan seperti dalam hal fisik, mental, sosial, intelektual, emosional mereka membutuhkan pembelajaran khusus dari pada peserta didik yang normal. Sekolah Luar Biasa yang akan peneliti gunakan sebagai tempat penelitian adalah SLB Kanigoro Kras dan SMALB Budi Mulya Kandat Kediri.

SLB Kanigoro Kras Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri ini mencakup jenjang pendidikan mulai dari SDLB, SMPLB sampai SMALB. Dalam SLB Kanigoro Kras tersebut mencakup lembaga pendidikan dari SLB-(A,B,C,D,E), jadi kedua situs tersebut menerima semua peserta didik yang membutuhkan kebutuhan khusus mulai dari anak tunanetra, tuna rungu, tunagrahita, tuna daksa dan tuna laras. Peserta didik tunagrahinta yang bersekolah di kedua situs tersebut lebih banyak daripada peserta didik berkebutuhan khusus lainnya.⁹

Pada observasi di SLB Kanigoro Kras Kediri. ada sebagian dari peserta didik berkebutuhan khusus terutama tunagrahita yang sulit diajak berkomunikasi dengan baik, karena seperti yang kita tahu mereka memiliki kecerdasan dibawah rata-rata. Namun para pendidik selalu mengarahkan satu-persatu maupun satu kelompok peserta didik dengan terus-menerus tanpa bosan. Walaupun demikian pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar walaupun sebagian mudah menerima dan sebagian susah menerima materi karena keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik di SMALB Kanigoro diberikan perlakuan khusus

⁹Dokumentasi identitas sekolah SMALB Kanigoro pada 17-04-2021

oleh para pendidiknya sesuai dengan kelainan peserta didik yang mereka miliki. Semisal seorang peserta didik yang mengalami Tunagrahita yang kecerdasannya dibawah rata-rata (normal) serta kekurangan dalam tingkah laku dan berlangsung pada masa perkembangan, sehingga perlu pelaksanaan pembelajaran khusus seperti kebutuhan waktu dalam belajar dan pengulangan yang terus menerus.¹⁰

Observasi yang dilakukan di SMALB Budi Mulya Kandat menghasilkan sebuah perilaku peserta didik yang memiliki sikap ramah dan sopan kepada para pendidik di sekolah tersebut, selain itu peserta didik juga rutin bersalaman dan mengucapkan salam kepada pendidik ketika datang dan pulang dari sekolah. Hal tersebut membuat peneliti kagum atas perilaku peserta didik tersebut. Dimana yang diketahui para peserta didik tunagrahita memiliki kekurangan dalam daya tangkap mereka yang membuat mereka sulit menerima pengajaran dan mengingatnya namun hal tersebut berbeda dengan perilaku peserta didik tersebut.¹¹

Peserta didik tunagrahita di SMALB SLB Kanigoro bila dijelaskan beberapa materi pelajaran seperti pelajaran pendidikan agama Islam sangat sulit menangkap penjelasan dari pendidik. Adapun yang berhasil memahami sedikit pelajaran setelah beberapa saat akan lupa atas apa yang dijelaskan barusan, karena kekurangan yang mereka miliki. Namun yang membuat peneliti kagum, beberapa peserta didik tunagrahita ada yang dapat membaca al-qur'an dan berhasil menghafalkan bacaan-bacaan

¹⁰Observasi kegiatan pengajaran di SMALB Kanigoro pada 27-04-2021

¹¹ Observasi Perilaku anak tunagrahita di SMALB Budi Mulya Kandat Kediri pada 25-04-

sholat. Padahal mereka ketika diajak berkomunikasi biasa saja sangat sulit, ada beberapa peserta didik tunagrahita yang diajak berbicara tidak sambung dengan topik pembicaraan, dan adapula yang membaca tulisan saja masih sangat kesulitan. Hal tersebut karena faktor internal peserta didik tunagrahita mereka masing-masing.¹²

Anak tunagrahita bukanlah anak yang memiliki kecerdasan seperti peserta didik normal lainnya, namun juga mereka bukanlah seseorang yang patut disingkirkan dari dunia pendidikan dan dilabeli dengan anak yang tidak berguna dan tidak memiliki masa depan. Bila mereka dididik dengan khusus dan benar mereka dapat menjadi lebih baik dan berkembang. Di SMALB Budi Mulya Kandat Kediri tersebut tidak menuntut peserta didik ketika setelah lulus menjadi seseorang yang mandiri maupun menjadi seorang tokoh masyarakat, karena faktor kelainan yang mereka miliki. Para pendidik lebih memfokuskan pada akhlak mereka dan tata cara beribadah ke pada sang tuhan agar mereka dapat menjadi insan yang disayangi oleh lingkungan sekitarnya.

SMALB Budi Mulya Kandat Kediri yang bertempat di Desa Sumberjo kecamatan Kandat Kediri kabupaten Kediri memiliki strategi, fasilitas dan pengelolaan yang berbeda dengan SMALB Kanigoro Kras Kediri, selain dari proses pengajaran dan fasilitas yang berbeda di SMLAB Budi Mulya Kandat Kediri juga memiliki peserta didik

¹²Observasi kegiatan pengajaran di SMALB Kanigoro pada 27-04-2021

tunagrahita yang dominan dan memiliki perilaku positif berupa sopan dan ramah.¹³

Dari pertimbangan inilah yang mendorong hati peneliti untuk melihat secara mendalam bagaimana peserta didik yang memiliki kelainan atau kebutuhan khusus berupa tunagrahinta mampu memiliki perilaku yang positif melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam. Peneliti memilih lokasi penelitian yang dianggap sesuai sebagai lokasi penelitian yaitu di SMALB Kanigoro Kras dan SMALB Budi Mulya Kandat Kediri. Dengan pertimbangan Lulusan SMALB Kanigoro Kras Kediri memiliki perilaku yang positif hingga dapat hidup mandiri serta di SMALB Kanigoro Kras Kediri memiliki peserta didik tunagrahita yang lebih dominan dari pada peserta kebutuhan khusus lainnya sedangkan di SMALB Budi Mulya Kandat Kediri dalam proses kegiatan pengajaran memiliki perilaku yang positif dilingkungan sekolah dan juga memiliki rata-rata peserta didik 80 % penyandang tunagrahinta serta peserta didik tunagrahita di sana memiliki beberapa perilaku baik.

Berdasarkan paparan tersebut, akhirnya peneliti mengambil penelitian dengan judul *''Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik Tunagrahita (Studi Multisitus di Sekolah Luar Biasa Kanigoro Kras, Kediri dan Sekolah Luar biasa Budi Mulya Kandat Kediri Kediri).*

¹³ Observasi kegiatan pengajaran di SMALB Budi Mulya Kandat Kediri pada 25-04-2021

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian dari Strategi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita, dalam hal ini peneliti membatasi fokus pada perilaku disiplin. Selanjutnya fokus penelitian disusun dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengajaran nilai-nilai agama Islam dalam membentuk Perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri?
2. Bagaimana peneladanan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri?
3. Bagaimana pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengajaran nilai-nilai agama Islam dalam membentuk budi perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri
2. Untuk mengetahui peneladanan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri

3. Untuk mengetahui pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita di SLB Kanigoro Kras, Kediri dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap perilaku peserta didik peserta didik tunagrahita.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah luar biasa sebagai masukan dan mengambil kebijakan untuk guru pendidikan agama Islam dalam mendidik peserta didik tunagrahita.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mendidik peserta didik tunagrahita.
- c. Bagi Kementrian agama sebagai bahan memberikan bahan pembinaan kepada guru pendidikan agama Islam di sekolah luar biasa dibawah naunganya dalam meningkatkan pendidikan agama Islam sebagai penanaman budi pekerti peserta didik berkebutuhan khusus.
- d. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a) Internalisasi merupakan penyatuan beberapa nilai berupa nilai sikap, nilai, keyakinan, Praktek, pendapat dan standar tingkah laku dalam diri seseorang yang membutuhkan proses karena membutuhkan waktu dan perubahan¹⁴.
- b) Nilai-nilai Agama Islam adalah suatu sifat atau nilai yang melekat pada agama Islam sebagai dasar manusia untuk menjalani kehidupannya sebagai khalifah dan hamba yang mengabdikan kepada Allah SWT.¹⁵
- c) Tunagrahita merupakan sebutan untuk anak yang berkebutuhan khusus yang terjadi pada fungsi intelektual berada di bawah rata-rata (normal) beserta dengan kesulitan menyesuaikan tingkah laku dalam perkembangan usianya¹⁶.
- d) Perilaku merupakan, sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas¹⁷

¹⁴ Rahmat, Mulan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2004), 21

¹⁵ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 60-61

¹⁶ Wardani, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Banten : Universitas Terbuka, 2013), 6.5.

¹⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), Cet. 8, 99

2. Penegasan Operasional

Supaya tidak memiliki kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya, penulis menegaskan bahwa maksud dari judul ini adalah "Internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk budi pekerti peserta didik tunagrahita" dengan study multi situs di SLB Kanigoro Kras dan SLB Budi Mulya Kandat Kediri Kediri ini adalah suatu kajian tentang pengajaran nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita, peneladanan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita dan pembiasaan nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik tunagrahita dimana perilaku yang dibentuk berupa perilaku baik berupa perilaku disiplin.